



ISSN 2615-4714

EISSN 2685-0745

**WACANA
SARASWATI****MAJALAH ILMIAH TENTANG BAHASA, SASTRA
DAN PEMBELAJARANNYA**

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme dengan Pendekatan pemecahan Masalah pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Apuan Tahun Pelajaran 2022/2023

I Wayan Suadra

SD Negeri 1 Apuan

@Email: isuadra46@admin.sd.belajar.id

Article Info:*Masuk: 10 Agustus 2023**Diterima: 20 Agustus 2023**Terbit: 1 Oktober 2023*

Kata Kunci: Model Pembelajaran Konstruktivisme, Pemecahan Masalah, Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 1 Apuan, tahun pelajaran 2022/2023. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Dengan menerapkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data tentang aktivitas belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Apuan. Pada refleksi awal aktivitas belajar siswa 1,52 yang tergolong kurang aktif. Pada siklus I terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 2,26 yang tergolong cukup aktif. Sedangkan pada siklus II skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 3,33 yang tergolong aktif. Skor rata-rata prestasi belajar siswa pada refleksi awal 65,74. Pada siklus I skor rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi 72,61 sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,48 menjadi 81,09. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme melalui pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 1 Apuan, tahun pelajaran 2022/2023. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran ini sehingga konsep dan materi pembelajaran dapat



Keywords: *Constructivism Learning Model, Problem Solving, Learning Activities, Learning Achievement*

Corresponding Author:

Nama korespondensi

Email:

isuadra46@admin.sd.belajar.id

DOI:

DOI

10.46444/wacanasaraswati.v23i2.643

dengan mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Abstract

This research was motivated by the low activity and learning achievement in mathematics of class VI students at SD Negeri 1 Apuan, academic year 2022/2023. To overcome this problem, research was carried out by applying the constructivist learning model. This research aims to increase student activity and learning achievement at the school. By implementing classroom action research which was carried out in two cycles. Data about student learning activities was collected using observation sheets, while data on student learning achievement was collected using learning achievement tests. The results of this research indicate that there has been an increase in learning activities in class VI students at SD Negeri 1 Apuan. In the initial reflection, student learning activity was 1.52 which was classified as less active. In cycle I, there was an increase in the average score of student learning activities by 2.26, which was classified as quite active. Meanwhile, in cycle II the average score for student learning activities was 3.33, which was classified as active. The average score of student learning achievement in the initial reflection was 65.74. In cycle I the average score of student learning achievement increased to 72.61, while from cycle I to cycle II it increased by 8.48 to 81.09. It was concluded that the application of the constructivist learning model through a problem-solving approach could increase the activity and mathematics learning achievement of class VI students at SD Negeri 1 Apuan, academic year 2022/2023. From the results of this research, it is recommended that teachers apply this learning model so that the concepts and learning materials can be easily accepted and understood by students.

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru melakukan inovasi dalam pembelajaran dan pendidikan merupakan faktor utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Mengingat pentingnya peranan

pendidikan dalam pembangunan nasional, kebijakan pendidikan merupakan kebijakan yang utama. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional yang harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidikan



yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sampai saat ini, di kelas VI SD Negeri 1 Apuan masih banyak fakta menunjukkan bahwa profesionalitas guru belum maksimal. Hal ini terbukti dari hasil belajar matematika peserta didik masih memperhatikan dari hasil informasi guru kelasnya. Ini menunjukkan masih ada kesenjangan yang cukup besar antara tuntutan kurikulum dengan tingkat kemampuan siswa. Proses pembelajaran di kelas berpusat pada guru.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme dengan Pendekatan pemecahan Masalah pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Apuan Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terkait dengan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya : 1) bagaimana aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri 1 Apuan? ; 2) faktor-faktor apakah yang mempengaruhi aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa? ; 3) pembelajaran yang bagaimana dapat membantu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa? ; 4) apakah model pembelajaran konstruktivisme mampu meningkatkan

aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa?

Aktivitas dan prestasi belajar siswa merupakan masalah yang mencakup berbagai aspek yang kompleks sehingga tidak dapat secara tuntas dijawab dalam satu penelitian. Atas pertimbangan kompleksitas masalah, waktu, tenaga, biaya dan kemampuan, maka penelitian ini hanya terbatas pada aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VI semester 2 SD Negeri 1 Apuan tahun pelajaran 2022/2023 yang menyangkut penguasaan materi matematika pada pokok bahasan bangun ruang sebagai pengaruh dari model pembelajaran konstruktivisme melalui pendekatan pemecahan masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran konstruktivisme melalui pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 1 Apuan tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apakah penerapan model pembelajaran konstruktivisme melalui pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 1 Apuan tahun pelajaran 2022/2023?



Sesuai dengan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Apuan tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme melalui pendekatan pemecahan masalah.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 1 Apuan tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan model pembelajaran konstruktivisme melalui pendekatan pemecahan masalah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan demikian dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan beberapa siklus. Yang setiap siklusnya terdiri atas empat kegiatan, yaitu: perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan

(*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*).

Penelitian tentang upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran konstruktivisme dengan pendekatan pemecahan masalah pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Apuan ini, sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VI pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 23 orang. Sedangkan objek penelitian adalah Model Pembelajaran Konstruktivisme, Pendekatan Pemecahan Masalah, Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika.

Setelah dilaksanakan observasi awal kelas VI pada SD Negeri 1 Apuan ditemukan beberapa hal mengenai aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas VI, bahwa aktivitas dan prestasi belajar



matematika siswa kelas VI masih kurang terutama pada pokok bahasan bangun ruang sehingga tidak terpenuhinya syarat ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. . Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Prosedur pelaksanaan pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing siklus secara rinci diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Setelah mengamati kondisi awal pembelajaran yang berlangsung di kelas, kemudian peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang terjadi. Selanjutnya peneliti merencanakan tindakan apa yang akan dikenakan terhadap subjek penelitian. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2)

Mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan guru kelas VI.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Secara umum proses pembelajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk penerapan model pembelajaran konstruktivisme dengan langkah-langkah pada setiap pertemuan (dengan waktu 4 x 35 menit) dapat dirinci sebagai berikut: 1) Guru membentuk kelompok siswa antara 4-5 orang dengan kelompok heterogen agar terjadi *sharring* pengetahuan antara siswa. 2) Setelah terbentuk kelompok siswa, langkah selanjutnya adalah memfokuskan perhatian siswa (memotivasi siswa) dengan jalan mengingatkan kembali tentang pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. 3) Guru memberikan masalah/pertanyaan melalui pendekatan pemecahan masalah. 4) Guru membimbing siswa dan



memfasilitasi siswa dalam pekerjaan rumah. menyelesaikan masalah. 5) Guru membimbing siswa agar mampu menunjukkan keaktifan di dalam kelas, sehingga suasana di kelas tidak pasif. 6) Dari diskusi tersebut diharapkan diperoleh penyelesaian yang masuk akal dan efektif sesuai dengan apa yang dikonstruksi siswa sendiri. Di samping itu diharapkan siswa dapat menyelesaikan soal Kesebangunan dengan cara yang cepat dan tepat sehingga mampu membangun bentuk dan konsep kesebangunan itu sendiri. 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide-ide dan hasil diskusi yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan evaluasi serta membuat kesimpulan. 8) Memberikan kesempatan pada siswa yang belum mengerti untuk bertanya baik kepada guru maupun teman-temannya. 9) Pada akhir pembelajaran siswa diberikan

pekerjaan rumah.

c. Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data aktivitas belajar yang dikumpulkan dengan lembar observasi dan prestasi siswa dikumpulkan dengan tes hasil belajar. Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari pengisian lembar observasi oleh peneliti, sedangkan data prestasi belajar diperoleh dari penilaian proses belajar menggunakan tes uraian yang menyangkut materi yang telah dibahas. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui efek penggunaan pendekatan pemecahan masalah terhadap aktivitas dan prestasi belajar siswa dari segi pengetahuan (kognitif).

d. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi dilaksanakan dengan acuan hasil observasi. Data yang diperoleh dari



kegiatan pengumpulan data (pada tahapan observasi) kemudian dianalisis sejauh mana terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar. Kelemahan apa yang dapat ditemukan pada tindakan siklus I, dan bagaimana cara memperbaiki atau menyempurnakan pada siklus berikutnya. Sebagai contoh, kalau pada siklus I dapat ditemukan kelemahan dalam diskusi pada beberapa kelompok, yang disebabkan kemampuan tiap kelompok tidak seimbang, maka dapat diperbaiki dengan caramenyempurnakan sistem pembagian kelompoknya.

Dalam penelitian ini menggunakan Variabel Penelitian yaitu Variabel Bebas dan Variabel Terikat. Variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini variabel bebas yakni Pembelajaran Konstruktivisme melalui Pendekatan Pemecahan Masalah.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Aktivitas dan Prestasi Belajar matematika.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar matematika siswa dan tes prestasi belajar.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari : (1) data mengenai tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dikumpulkan dengan teknik observasi, (2) data



prestasi belajar yang dikumpulkan melalui tes prestasi belajar.

Untuk menentukan Kriteria Keberhasilan prestasi belajar digunakan Kriteria Ketuntasan Minimal pada SD Negeri 1 Apuan yaitu sebesar 75. Jika siswa memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 maka siswa tersebut dinyatakan tuntas. Sebaliknya jika siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 75 maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas dan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Sedangkan aktivitas belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai rata-rata aktivitasnya $\geq 2,92$ (tergolong aktif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Refleksi Awal

Pada tahap refleksi awal ini, peneliti mengobservasi aktivitas belajar siswa pada saat guru kelas VI mengajar dengan menggunakan model

pembelajaran konvensional atau ceramah. Aktivitas belajar siswa pada refleksi awal, siswa tergolong kurang aktif. Data pada refleksi awal menunjukkan tingkat prestasi belajar siswa masih tergolong rendah yaitu 65,74 yang artinya tidak tuntas.

3.2 Hasil Penelitian Siklus I

Skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada interval $2,08 \leq 2,26 \leq 2,92$ tergolong pada tingkat aktivitas cukup aktif. skor rata-rata prestasi belajar siswa (M) yaitu 72,61. Banyaknya siswa yang memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 75 adalah 14 orang dan banyaknya siswa yang memperoleh skor di bawah 75 adalah 9 orang. Berarti 14 orang siswa tuntas dan 9 orang belum tuntas dalam mempelajari Geometri dan Pengukuran.

3.3 Hasil Penelitian Siklus II



Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II berada pada interval $2,92 \leq 3,33 \leq 3,75$ tergolong pada tingkat aktivitas yang aktif. skor rata-rata prestasi belajar siswa (M) yaitu 81,09. Banyaknya siswa yang memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 75 adalah 23 orang sehingga semua siswa sudah tuntas dalam belajar bangun ruang.

Kriteria	Refleksi awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Nilai Tertinggi	77	88	97	Meningkat
Nilai Terendah	45	55	75	Meningkat
Siswa Tuntas	8 siswa	14 siswa	23 siswa	Meningkat
Siswa Tidak Tuntas	15 siswa	9 siswa	0	Menurun
Nilai Rata-Rata Prestasi Siswa	65,74	72,61	81,09	Meningkat
Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa	1,52	2,26	3,33	Meningkat

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme melalui pendekatan pemecahan masalah dapat

meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa. Secara lebih detail dapat disebutkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran konstruktivisme melalui pendekatan pemecahan masalah pada materi bangun ruang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Apuan tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata aktivitas belajar siswa dari refleksi awal adalah 1,52 yang tergolong kurang aktif. Setelah diadakan siklus skor rata-rata aktivitas belajar siswa mulai meningkat dari siklus I sampai siklus II masing-masing adalah 2,26 tergolong cukup aktif menjadi 3,33 tergolong aktif, berarti dari refleksi awal ke siklus I ada peningkatan sebesar 0,74 dan dari siklus I ke siklus II ada peningkatan sebesar 1,07 atau meningkat sebesar 47 %.

2. Penerapan model pembelajaran



konstruktivisme melalui pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 1 Apuan tahun pelajaran 2022/2023, khususnya pokok bahasan bangun ruang. Skor rata-rata prestasi belajar siswa (M) pada refleksi awal sebesar 65,74. Setelah diadakan siklus, pencapaian skor rata-rata prestasi belajar siswa mulai meningkat yang dapat dilihat dari siklus I sebesar 72,61, sedangkan pada siklus II sebesar 81,09 berarti dari refleksi awal ke siklus I ada peningkatan sebesar 6,87 dan dari siklus I ke siklus II ada peningkatan sebesar 8,48 atau meningkat sebesar 11,68%.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, dalam kesempatan ini dikemukakan beberapa hal sebagai saran berikut ini.

1. Diharapkan kepada guru SD Negeri 1 Apuan untuk menerapkan model

pembelajaran Konstruktivisme melalui pendekatan pemecahan masalah, sehingga konsep dan materi pembelajaran dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

2. Bagi guru SD yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran matematika perlu mempertimbangkan karakteristik materi pelajaran dan karakteristik siswa. Mengingat bahwa setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan
4. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi pembelajaran matematika SD Negeri 1 Apuan

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaedar Alwasilah. 2007. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung : MLC.



ISSN 2615-4714

EISSN 2685-0745

WACANA SARASWATI

MAJALAH ILMIAH TENTANG BAHASA, SASTRA
DAN PEMBELAJARANNYA

- Adminspssstatistik "Uji Validitas dan Reliabilitas dengan SPSS". Diakses pada tanggal 25 Februari 2017 dari www.spssstatistik.com/uji-validitas-dan-reliabilitas-dengan-spss/
- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja : Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Depdiknas 2006. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dewin, "Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika". Diakses pada tanggal 14 April 2016. <http://dewin221106.blogspot.com/2009/11/pendekatan-konstruktivisme-dalam.html?m=1>.
- Haryadi, Dedi. 2006. *Modul Matematika*. Jakarta : Yudhistira.
- Melly, "Hakikat Dan Makna Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika". Diakses pada tanggal 16 Mei 2016. <http://irzal.blogspot.com/2011/01/11/01.html>
- Putra Adnyana, Gede. "Perbedaan Pembelajaran Konstruktivisme dan Behaviorisme. Diakses pada tanggal 14 April 2016 dari <http://blog.uninmalang.ac.id/jokopurwanto/2011/03/17.html>
- Rlound "Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa". Diakses pada tanggal 22 Desember 2016. <http://x5classroom.blogspot.com/2012/03/html>
- Shvoong, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah". Diakses pada tanggal 14 April 2016. <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2063169.html>.
- Siana, "Tahap Perkembangan Kognitif Piaget". Diakses pada tanggal 16 Mei 2016. www.asikbelajar.com/2013/01/piaget-tahap-operasional-konkret
- Slameto, "Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar". Diakses pada tanggal 22 Desember 2016. <http://www.masbied.com/search/hubungan-aktivitas-belajar-dengan-hasil-belajar>.
- Suparno, Paul. 2001. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trianto, 2009. *Teori Belajar Konstruktivisme*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.